



Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Rosnawati¹, Ilman Khairi², Andri Brawijaya²

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda

Jl Tol Jagorawi No. 1 Ciawi Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

^{2,3}Program Studi Hukum, Fakultas Hukum

Universitas Djuanda

Jl Tol Jagorawi No. 1 Ciawi Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

Volume 9 Nomor 2
Oktober 2025: 363-376
DOI: 10.30997/jtm.v9i2.21406

Article History

Submission: 05-09-2025

Revised: 29-09-2025

Accepted: 19-10-2025

Published: 30-10-2025

Kata Kunci:

Manajemen pendidikan,
pembiayaan pendidikan, mutu
pendidikan

Keywords:

Education management, education
financing, education quality

Korespondensi:

(Rosnawati)

(rosna.wati@unida.ac.id)

Abstrak: Pengelolaan pembiayaan pendidikan sangat penting untuk mendorong pendidikan yang lebih berkualitas, khususnya di lingkungan madrasah. Melalui telaah literatur yang menyeluruh, studi ini berupaya untuk melihat bagaimana pembiayaan pendidikan dikelola dengan kualitas pendidikan. Tiga publikasi utama yang membahas manajemen keuangan di MA Imam Muslim Serdang Bedagai, MIS Amaliyah Padang, dan MA Al-Manar Medan Johor ditinjau dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dalam penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian keuangan dilakukan dengan cara yang metodis dengan tetap berpegang pada nilai-nilai efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi. Dalam hal penganggaran, pemantauan, dan koordinasi peningkatan kualitas pendidikan, kepala madrasah memainkan peran penting dalam manajemen keuangan. Hasil penelitian ini mendukung model Input-Proses-Output (IPO) dan teori manajemen pendidikan, yang menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang baik akan meningkatkan kualitas pendidikan dan lulusan. Oleh karena itu, pembentukan lembaga pendidikan yang unggul dan kompetitif bergantung pada manajemen keuangan yang baik.

Educational Financing Management in Improving the Quality of Education

Abstract: The management of education funding is crucial to promoting higher-quality education, particularly in madrasah settings. Through a thorough examination of the literature, this study seeks to examine how education financing is managed in connection to educational quality. Three primary publications addressing financial management at Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai, MIS Amaliyah Padang, and Madrasah Aliyah Al-Manar Medan Johor were reviewed utilizing a qualitative descriptive methodology in library research. The findings demonstrate that



planning, carrying out, and assessing finance is done in a methodical manner while abiding by the values of efficacy, efficiency, accountability, and transparency. When it comes to budgeting, monitoring, and coordinating the enhancement of educational quality, the head of the madrasah plays a crucial role in financial management. This result supports the Input-Process-Output (IPO) model and education management theory, which demonstrate that sound financial management immediately raises the caliber of education and graduates. Therefore, the establishment of excellent and competitive educational institutions depends on sound financial management.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan nasional adalah tertuang pada Alinea keempat Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa itu akan “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Klaim ini berfungsi sebagai landasan intelektual untuk gagasan bahwa pendidikan adalah hak fundamental yang harus ditegakkan oleh pemerintah. Proses pendidikan memberikan pengalaman dan informasi baru kepada siswa. Pendanaan merupakan komponen penting untuk operasional pendidikan yang efisien.

Menurut (Koontz & O'Donnell 1989) manajemen berarti menyelesaikan sesuatu melalui orang-orang yang mengelola kegiatan kelompok. Manajer bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengarahkan, dan mengawasi kegiatan orang lain. Manajemen yang efektif, termasuk manajemen keuangan yang baik,

memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Nilai ekonomi pendidikan, alokasi sumber daya, kompensasi guru, biaya pendidikan, dan perencanaan keuangan merupakan hal-hal yang harus dinilai dan ditentukan oleh kepala sekolah. Cara penanganan pendanaan menentukan seberapa lama sekolah dapat bertahan (Murtadlo, 2016).

"Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional," menurut Pasal 31 Ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini menyoroti bagaimana negara bertanggung jawab untuk merencanakan dan mendukung pendidikan umumnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sistem pengelolaan dana pendidikan harus terstruktur.

Proses metode pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan

pengawasan penggunaan sumber daya pendidikan yang berguna dan efektif untuk mencapai tujuan akademik dikenal sebagai manajemen keuangan Pendidikan (Mulyasa, 2018). Setiap kegiatan pendidikan membutuhkan investasi finansial, menurut ekonomi pendidikan. Semakin banyak uang yang harus disisihkan, semakin tinggi tingkat pendidikan yang diinginkan (Fahmi, 2017)

Dana yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan harus memiliki sasaran yang jelas, oleh karena itu diperlukan manajemen keuangan untuk dapat memberikan layanan pembelajaran kepada peserta didik. Lulusan terbaik akan tercapai apabila pengelolaan dana hibah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan tujuan.

Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan harus didasarkan pada perhitungan yang akurat dan konsisten dengan mutu yang dipersyaratkan. Pendanaan pendidikan harus dibelanjakan sesuai dengan dana anggaran agar seluruh kegiatan sekolah dapat didanai dan pendanaan pendidikan harus transparan dan akuntabel. Menurut Undang-Undang

No. 20 mengenai Sistem Pendidikan Nasional: Pengelolaan dana pendidikan didasarkan pada asas keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas public artinya dana pendidikan harus didistribusikan secara merata dan proporsional sesuai dengan kebutuhan (keadilan), digunakan secara optimal dengan meminimalkan pemborosan untuk mencapai hasil yang maksimal (efisiensi), dikelola secara terbuka dengan informasi yang dapat diakses oleh para pemangku kepentingan pendidikan (transparansi), dan dipertanggungjawabkan kepada publik melalui mekanisme pelaporan dan audit yang sistematis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (akuntabilitas publik), sehingga pengelolaan dana pendidikan dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional secara efektif.

Peraturan Pemerintah No. 48/2008 tentang Pendanaan Pendidikan menjelaskan bahwa pendanaan untuk pendidikan mencakup biaya personal, operasional, dan investasi. Dana tersebut harus dikelola dengan cara yang akuntabel dan kompeten. Mendukung Komite Sekolah,

Permendikbud No. 75/2016, bahkan dalam lingkup satuan pendidikan, mendorong partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan penggalangan dana pendidikan untuk mendorong keterbukaan dan kolaborasi antara sekolah dan pemangku kepentingan.

(Bowen, 1970) menjelaskan bahwa banyak orang setuju tentang berapa banyak biaya pendidikan yang harus dibayar oleh institusi pendidikan. Pertama, tujuan ideal institusi pendidikan adalah pendidikan yang unggul, terkenal, dan berpengaruh. Rasio guru terhadap siswa, pendapatan guru, dan jumlah guru adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik suatu institusi pendidikan. Pendidikan formal mencakup gelar sarjana, magister, dan doktor, fasilitas yang memadai dan lengkap, dan banyak referensi di perpustakaan. Kedua, keuntungan, prestise, dan pengaruh suatu lembaga tidak terbatas pada jumlah pendapatan yang dapat dihasilkan untuk membantu pendidik dan pendidikannya. Ketiga, organisasi dapat menghasilkan lebih banyak uang. Keempat, lembaga pendidikan tidak

memiliki dana yang cukup, jadi sumber daya tambahan diperlukan. Untuk memungkinkan mereka untuk melaksanakan program pendidikan, semua lembaga ini berusaha mengumpulkan dana yang tidak terbatas. Kelima, buat tujuan untuk menaikkan biaya.

Salah satu masalah utama dalam manajemen pendidikan adalah pembiayaan pendidikan. Perencanaan keuangan, pengelolaan kas, pengambilan keputusan investasi, dan manajemen risiko adalah semua aspek manajemen keuangan, yang mencakup penelitian tentang cara-cara yang digunakan perusahaan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan mereka (Houston 2019). Menurut Jhons dan Morphet, ada beberapa hal yang menjadi perhatian utama dalam membangun dan mengembangkan pendidikan, Tujuan pendidikan yang ingin dicapai harus diperhatikan, program utama pengembangan pendidikan dengan menitikberatkan pada aspek kualitatif dan kuantitatif, upaya pencapaiannya. tujuan tersebut. peningkatan mengatur kesempatan

pendidikan, biaya yang diperlukan, dan alokasi sumber daya dan dana untuk pendidikan (Johns & Morphet, 1975). Tujuan administrasi pendidikan adalah untuk menjamin bahwa layanan pembelajaran dan lulusan merupakan hasil dari pendidikan itu sendiri. Kualitas proses dan input pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hasil pendidikan (output). Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi, sumber daya seperti uang, guru, dan fasilitas harus dikelola seefisien mungkin (Sudjana, 2017).

(Tampubolon, 2001) memberikan penjelasan tentang definisi "mutu", yang dalam bahasa Indonesia berarti "kualitas". Bahasa Inggris "mutu" berasal dari kata "kualitas", yang memiliki tiga arti dalam penjelasan bahasa Inggris: (1) sifat atau atribut yang unik yang membedakan diri dari yang lain, (2) tingkat kebaikan yang paling tinggi, dan (3) tingkat yang terbaik. Mutu adalah ukuran baik buruknya suatu benda, mutu, derajat, atau tingkatannya (KBBI, 2003). Mulyasa (2005:194) menjelaskan pengelolaan keuangan sekolah,

terutama kegiatan keuangan pendidikan secara keseluruhan, yang memerlukan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengelola kegiatan tersebut serta melakukan evaluasi secara efektif, efisien, dan transparan sehingga dapat dipertimbangkan.

Permasalahan yang timbul dalam manajemen keuangan pendidikan adalah bagaimana suatu lembaga merencanakan, mengorganisasikan, memutakhirkan dan memantau keuangan pendidikan agar lembaga tersebut dapat berjalan secara teratur dan menghasilkan peserta didik. Lulusan yang mampu dan berdaya saing masih sangat kurang efektif sehingga sering terjadi kerugian. Menurut analisis ekonomi, tidak ada kegiatan pendidikan yang tidak mengeluarkan biaya, terutama jika dikaitkan dengan mutu proses dan hasil pendidikan. Menurut (Nanang, 2012), semakin tinggi persyaratan mutu, semakin tinggi pula kebutuhan pendanaan. Pendanaan diperlukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang terlibat dalam proses pendidikan. Menurut (Abidin, 2017), ada beberapa

aspek yang harus diperhatikan dalam mengelola keuangan pendidikan, meliputi: peramalan kebutuhan pendidikan, pengalokasian setiap unsur biaya, analisis sumber dan pemantauan ekonomi. Untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan, keempat komponen tersebut harus mendapat perhatian khusus. Jika pembiayaan pendidikan digunakan dengan benar, pendidikan akan berjalan sesuai rencana. (Komariah, 2018). Biaya pendidikan harus dikelola dengan baik untuk mencapai kualitas sekolah yang optimal. Oleh karena itu, proses pengelolaan pembiayaan pendidikan harus diperhatikan. Bagaimana perencanaan keuangan pendidikan dilakukan agar dapat menjamin kelancaran operasional lembaga pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan. Apa saja komponen penting yang harus dipertimbangkan saat membangun dan mengembangkan pendidikan, terutama terkait alokasi sumber daya, biaya, dan peningkatan mutu Pendidikan.

Bagaimana mengelola dan memantau keuangan pendidikan secara efektif agar tidak hanya menjamin

kelancaran operasional, tetapi juga menghasilkan lulusan yang bermutu dan kompetitif. Sejauh mana hubungan antara pengelolaan keuangan pendidikan dengan peningkatan mutu proses dan luaran Pendidikan, pentingnya pengelolaan keuangan pendidikan yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan mewujudkan visi misi pendidikan serta dapat menghasilkan lulusan yang bermutu.

METODE

Penulisan artikel ini merupakan Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kajian pustaka. Kegiatan ini menganalisis berbagai sumber yang relevan, seperti skripsi, jurnal yang terindeks, dan sebagainya, berdasarkan judul yang telah disusun oleh penulis untuk menambah pengetahuan. Hasil penelitian dari kajian pustaka didasarkan pada tindakan yang tepat, seperti meminta orang untuk membaca dan menulis isi penting dari bahan kajian (Zed, 2014).

Dalam proses pengkajian ini, kami menggunakan sumber-sumber terkini yang berfokus pada fenomena dunia saat ini. Selain itu, menurut Nazir

(2014) dijelaskan bahwa kajian pustaka yang diperoleh merupakan kegiatan mengkritisi berbagai bentuk dokumen, berbagai bentuk catatan, berbagai bentuk laporan, berbagai bentuk buku, berbagai bentuk literatur untuk menjawab rumusan masalah yang tengah dikembangkan oleh peneliti.

HASIL & PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan melalui penelitian literatur terhadap tiga artikel utama tentang manajemen pembiayaan pendidikan madrasah. Hasil disajikan secara sistematis untuk menunjukkan pola pengelolaan keuangan dari sumber-sumber yang dianalisis. Setelah itu, temuan tersebut dianalisis, dihubungkan dengan teori yang relevan, dan ditunjukkan dampak dari temuan tersebut terhadap kualitas pendidikan. Pemisahan antara temuan dan diskusi dilakukan untuk memberikan kejelasan struktur dan memperkuat argumen penelitian.

Hasil

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan,

khususnya di madrasah. Prosedur perencanaan yang sistematis adalah langkah pertama dalam manajemen keuangan yang efektif. Dalam proses ini, data dikumpulkan dan diproses, kebutuhan lembaga didiagnosis, kebijakan dibuat, kebutuhan keuangan diperkirakan, anggaran dibuat, dan tujuan ditentukan. Semua madrasah sepakat bahwa tahap perencanaan ini merupakan titik awal yang sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan operasional dan strategis pendidikan berjalan dengan baik.

Pembiayaan pendidikan di madrasah berasal dari berbagai sumber, termasuk dana pemerintah seperti BOS dan BSM, dana masyarakat yang dikumpulkan melalui SPP, dan dukungan dari hibah dan yayasan asing, termasuk yang berasal dari Arab Saudi dan Madinah. Karena keragaman sumber pendanaan ini, lembaga harus memiliki sistem manajemen keuangan yang terorganisir dengan baik, transparan, dan akuntabel.

Gagasan tentang efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, transparansi, produktivitas, dan kekeluargaan menjadi dasar pengelolaan dana

pendidikan di madrasah. Pedoman ini digunakan pada semua tahap pengelolaan keuangan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dengan mengikuti pedoman ini, madrasah dapat memastikan bahwa dana yang mereka terima digunakan semaksimal mungkin untuk mendukung tujuan dan kegiatan Pendidikan.

Dalam proses pengelolaan pembiayaan, kepala madrasah memegang peranan penting. Selain membuat dan menyerahkan rencana anggaran kepada yayasan, kepala madrasah juga secara aktif terlibat dalam mengorganisir inisiatif peningkatan kualitas dengan fakultas. Hal ini dilakukan melalui persiapan guru, dukungan untuk pendidikan yang lebih tinggi, dan partisipasi dalam acara pengembangan profesional seperti MGMP dan seminar. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM) berfungsi sebagai acuan utama untuk evaluasi dan pemantauan, dan Tim Monitoring dan Evaluasi (MONEV) memperkuat proses pemantauan penggunaan dana pendidikan secara berkala. RAPBM

membantu lembaga untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan rencana dan tujuan.

Secara keseluruhan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana pendidikan yang sistematis, terbuka, dan akuntabel dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Hubungan antara manajemen keuangan dan kualitas pendidikan terlihat jelas dari fakta bahwa institusi yang dikelola dengan baik dapat menawarkan fasilitas yang memadai, meningkatkan kualitas staf pengajar, dan menghasilkan lulusan yang lebih kompetitif.

Adapun hasil temuan dari tiga artikel utama yang dianalisis dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Judul: Peneliti: Mesiono, Suswanto, Rahmat Rifai Lubis, dan Haidir Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai.

Tujuan : Studi ini menyelidiki hubungan antara pengelolaan pembiayaan pendidikan dan upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di madrasah tersebut.

Metode: Metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif digunakan. Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data. Model Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data, yang mencakup pengurangan data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, uji validitas dilakukan dengan triangulasi dan cross check.
Temuan:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Imam Muslim Kabupaten Serdang Bedagai menggunakan prinsip kekeluargaan, efektif, efisien, produktif, transparan, dan akuntabel dalam mengelola pembiayaan pendidikan.

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk mengelola pendidikan dengan baik dan melaporkan rancangan anggaran pembiayaan sekolah kepada Ketua Yayasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Setiap kegiatan harus dikoordinasikan dengan rekan sejawat kepala madrasah untuk meningkatkan

kualitas pendidikan untuk mencapai pendidikan bermutu melalui pengelolaan pembiayaan pendidikan.

2. Judul: Pengelolaan pembiayaan Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah swasta di Kota Padang.
Peneliti: Joben, Yahya, dan Hadiyanto

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembiayaan pendidikan dilaksanakan pada madrasah ibtidaiyah swasta di Kota Padang.

Metode: Metode deskriptif kualitatif digunakan. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, yayasan madrasah, komite, dan bendahara. Setelah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, data dianalisis melalui metode reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Temuan: Hasilnya menunjukkan bahwa kepala madrasah, bendahara madrasah, komite madrasah, yayasan, dan guru selalu terlibat dalam mengelola pembiayaan pendidikan, dan dana yang

diajukan kadang-kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Tim Monitoring dan Evaluasi membantu madrasah dalam hal ini.

3. Judul: Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Manar Medan Johor
Peneliti: Mesiono, M. Fajri Syahroni Siregar, dan Imron Bima Saputra

Tujuan: Fokus penelitian ini adalah untuk memberikan analisis menyeluruh dan akurat tentang bagaimana pengelolaan pembiayaan dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Metode: Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Nazir, yaitu untuk menggambarkan status suatu objek, kelompok, atau situasi masa kini secara sistematis.

Temuan: Hasil menunjukkan bahwa 1) Perencanaan pembiayaan pendidikan dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Al-Manar menggunakan beberapa dimensi, yaitu (1) perencanaan yang

mencakup pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, pembuatan kebijakan, estimasi kebutuhan, penganggaran kebutuhan dana dan pemilihan sasaran; (2) merumuskan rencana, (3) merinci rencana, (4) melaksanakan rencana, dan (5) merevisi dan merencanakan rencana selanjutnya. 2) Kepala Madrasah Aliyah Al-Manar Medan dapat dan memenuhi syarat untuk menerapkan manajemen pembiayaan pendidikan melalui penggunaan RAPBM. 3) Kepala Madrasah Aliyah Al-Manar Medan menjalankan manajemen pembiayaan pendidikan dengan efektif dan efisien. 4) Kepala Madrasah Aliyah Al-Manar Medan berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik. 5) Guru dihimbau untuk banyak mengikuti pelatihan, seperti mengikuti kegiatan MGMP, penataran, seminar.

Pembahasan

Tiga studi yang dianalisis dalam tinjauan literatur ini menunjukkan

bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di madrasah memainkan peran besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Imam Muslim Serdang Bedagai, MIS Amaliyah Padang, dan Al-Manar Medan Johor, semuanya menyoroti pentingnya perencanaan pembiayaan yang sistematis, mulai dari pengumpulan data hingga penganggaran dan evaluasi. Menurut Mulyasa (2005), "manajemen keuangan pendidikan yang efektif harus mampu dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mempertanggung jawabkan penggunaan dana secara transparan dan efisien." Hasil penelitian ini mendukung klaim tersebut.

Selain itu, ketiga lembaga tersebut menunjukkan kepatuhan yang sebanding terhadap prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, yang meliputi efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 48 ayat 1 yang menegaskan bahwa pengelolaan dana pendidikan harus dilakukan secara adil, efisien,

transparan, dan akuntabel.

Dalam hal keterlibatan aktor manajemen, terdapat kesamaan. Di setiap lokasi studi, kepala madrasah berperan penting dalam perencanaan dan pengawasan pendanaan. Mereka mengawasi kolaborasi internal untuk meningkatkan standar pendidikan, selain menyiapkan RAPBM. Menurut Koontz dan O'Donnell (1989), "manajemen adalah proses mencapai tujuan organisasi dengan bekerja melalui dan dengan orang lain", yang mendukung pandangan ini. Pendekatan keuangan untuk membantu pengembangan kualitas sebagian besar didorong oleh kepala madrasah.

Ada juga variasi teknis yang ditemukan. Sebagai contoh, tim Monitoring dan Evaluasi (MONEV) harus melakukan pendampingan secara intensif kepada Madrasah Ibtidaiyah di Padang karena adanya kesulitan dalam merealisasikan anggaran yang tidak selalu sesuai dengan rencana. Namun, hingga saat perubahan rencana, Madrasah Al-Manar telah menyelesaikan seluruh siklus manajemen pembiayaan. Hasil ini menegaskan pernyataan Komariah

(2018) bahwa “monitoring dan evaluasi sangat penting sebagai pengontrol pelaksanaan anggaran karena dalam praktiknya, pelaksanaan pembiayaan sering tidak sesuai dengan perencanaan.”

Berdasarkan temuan dari ketiga penelitian tersebut, terbukti bahwa kualitas hasil pendidikan berkorelasi langsung dengan penerapan manajemen keuangan pendidikan yang terstruktur dan beretika. Menurut model Input-Proses-Output (IPO), “kualitas input dan pengelolaan proses yang tepat sangat mempengaruhi kualitas output” (Sudjana, 2017, hlm. 89).

Akibatnya, upaya untuk meningkatkan kualitas institusi pendidikan tidak cukup hanya dengan menambah dana, tetapi menuntut tata kelola keuangan yang sistematis dan bertanggung jawab mulai dari perencanaan hingga pelaporan.

SIMPULAN

Pengelolaan dana pendidikan telah terbukti memainkan peran strategis yang penting dalam meningkatkan standar pengajaran di madrasah. Kajian terhadap tiga penelitian menunjukkan

bagaimana tujuan lembaga pendidikan dapat didukung oleh pengelolaan keuangan pendidikan yang terorganisir, akuntabel, dan transparan. Madrasah Imam Muslim Serdang Bedagai, MIS Amaliyah Padang, dan MA Al-Manar Medan Johor menggunakan perencanaan pendanaan yang sistematis, pelaksanaan yang efisien, dan pengawasan berbasis RAPBM.

Kepala madrasah berperan penting dalam proses manajemen keuangan, mulai dari pengembangan kapasitas pendidik hingga penganggaran. Landasan manajemen keuangan yang mendorong pencapaian kualitas adalah penerapan prinsip-prinsip manajerial termasuk efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas tata kelola keuangan pendidikan lebih penting bagi keberhasilan peningkatan kualitas daripada kuantitas pendanaan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin terorganisir dan bermoral pengelolaan dana pendidikan, semakin besar kemungkinan madrasah

menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu menyusun artikel ini, harapan saya bahwa artikel ini akan membantu memperluas bidang ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang pengelolaan pembiayaan pendidikan di Lembaga Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A, A (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya) *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1),87-99
- Bowen, R. Howard. 1970. *Biaya Pendidikan Tinggi*. TT: Jossey Basseem Publishers.
- Chon, E (2012). *Ekonomi Pendidikan Perusahaan* Penerbitan Bainger
- E, Mulyasa (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Fahmi, Irham. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV. Alfabeta
- Fatah, Nanang (2012). *Standar Pembiayaan Pendidikan*, PT Pemuda Rosdakarya Bandung
- Houston, Eugene F. Brigham dan Joel F. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 96.
- Joben, Yahya & Hadiyanto, (2022). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta*, jurnal kemampuan: jurnal Analisis Pendidikan dan Sosial Volume 3 (3)
- John, RL & Morphet (1975). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan, Pendekatan Sistem* Prentice Hall Inc.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah*.
- Komariah, N (2018). Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan, *Al-Afkar: jurnal Islam & Peradaban*, 6(1), 67-94. <http://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.192>
- Koontz, H. & O'Donnell (1989). *Prinsip dan Analisis Fungsi Manajemen*. New York: McGraw Hill Book Company.
- Mesiono, M. Fajri Syahroni Siregar, & Imron Bima Saputra, (2021). *Manajemen Islam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Doi: 10.30868/im.v4i02.1193.
- Mesiono, Suswanto, Rahmat Rifai Lubis, & Haidi r, (2021). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai*. *Intiqad: Jurnal*

- Agama dan Pendidikan Islam. Jilid 13 (1).
- Mulyasa, E. (2018). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nazir, M, (2007) Metode Penelitian Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Sudjana, N. (2017). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tampubolon, DP (2013). Pembelajaran Bermutu di Perguruan Tinggi (Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu). Jakarta: Forum Kolaborasi Sembilan Perguruan Tinggi, Kolaborasi Indonesia-Kanada, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Zed, M, 2014, Metode Penelitian Perpustakaan, Jakarta: Yayasan Perpustakaan Obor Indonesia.